

Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening

Asyaadatun Nazila Selayan^{1*}, Muhammad Yafiz², Aqwa Naser Daulay³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; asyaadatunnazila15@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; muhammadyafiz@uinsu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; aqwanaserdaulay@uinsu.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Inflasi; Kurs; Pembiayaan; Produk Domestik Bruto; Return On Asset	Penetapan prioritas tersebut dilakukan agar menjadi upaya penguatan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan pembiayaan sebagai lembaga intervening yang diproyeksikan dengan Return On Asset (ROA). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Statistik Perbankan Syariah, OJK, BI, dan BPS. Data yang digunakan merupakan data runtut waktu dari Maret 2015 sampai dengan Desember 2022. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari : (a) Uji Normalitas; (b) Uji Multikolonieritas; (c) Uji Linieritas; (d) Uji Autokorelasi; (e) Uji Heteroskedastisitas. Selanjutnya digunakan uji statistik yang terdiri dari: (a) Uji t; (b) Uji F; (c) Uji Koefisien Determinasi; dan (d) uji jalur. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Inflasi, Kurs, dan Pembiayaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, PDB berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas.

Keywords

Inflation;
Exchange Rate;
Gross Domestic Product;
Financing;
Return on Assets

Abstract

This research was conducted aiming to determine the effect of variables namely Inflation, Exchange Rate, and GDP on the Projected Profitability of Bank Umum Syariah with Return On Assets (ROA). This research was conducted using quantitative methods with secondary data obtained from the official website of Islamic Banking Statistics, OJK, BI, and BPS. The data used is time series data from March 2015 to December 2022. Data analysis uses the classic assumption test which consists of: (a) Multicollinearity Test; (b) Normality Test; (c) Linearity Test; (d) Autocorrelation test; (e) Heteroscedasticity Test. Furthermore, statistical tests are used which consist of: (a) t test; (b) F test; (c) Determination Coefficient Test; and (d) Path Analysis test. Based on the results of this study, the following conclusions can be drawn: The results showed that inflation and exchange rates had no significant effect on financing, GDP had a positive and significant effect on financing. Inflation, Exchange Rates, and Financing have no significant effect on Profitability, GDP has a significant positive effect on Profitability. However, Financing cannot mediate the effect between Inflation, Exchange Rate and GDP Financing variables on Profitability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi:

Selayan, A., Yafiz, M., & Daulay, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2).

1. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang no 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk mendorong meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan bertambah menjadi tempat penitipan uang atau sekarang yang di sebut dengan kegiatan simpanan. Kemudian kegiatan perbankan berkembang menjadi kegiatan peminjaman uang dengan cara menghimpun dana masyarakat yang kekurangan dana atau yang membutuhkannya.

BUS berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan harta dalam bentuk simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali untuk masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk uang tunai dan atau kredit guna meningkatkan kehidupan banyak orang. Hal ini termaktub di UU No. 21 pasal 1 ayat (2) tahun 2008 yang memberikan kewenangan dan izin untuk bank syariah menjalankan fungsinya sebagai perantara keuangan, yang mengumpulkan dana dari publik dan menyalurkannya kepada publik. Sedangkan pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Abbas, 2019). Perbankan Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, karena terbukti dengan data jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1. Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah Di Indonesia

Indikasi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Bank Umum Syariah	12	13	13	13	14	14	16	13
Jumlah Kantor BUS	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035	2.007
Unit Usaha Syariah	22	21	21	21	20	20	21	20
Jumlah Kantor UUS	311	332	344	354	381	392	444	438
Layanan Syariah (LS)	2.009	2.567	2.624	2.797	2.949	2.964	3.308	3.231
BPRS	163	166	167	167	164	163	164	167
Jumlah Kantor BPRS	446	453	441	495	617	627	659	668

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa adanya perkembangan perbankan syariah yang dimulai dari tahun 2016 ke tahun 2019 yaitu dari 13 bank umum syariah menjadi 14 bank umum syariah dan tetap 14 bank umum syariah pada tahun 2020. Hal ini juga ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia. Di tahun 2021 jumlah pelaku usaha perbankan tercatat sebanyak 16 bank umum syariah, dan di tahun 2022 jumlah pelaku usaha perbankan tercatat sebanyak 13 bank umum syariah. 20 unit usaha syariah, dan 167 bank pembiayaan rakyat syariah sementara itu jumlah kantor bus dan uus ditahun 2022 berjumlah 2.445 terdiri dari 2.007 jaringan kantor bus dan 438 jaringan kantor uus. Selama beberapa tahun bus dan uus masih melakukan konsolidasi internal dan pemanfaatan jaringan kantor bank induk dalam bentuk layanan syariah bank (LSB) dan layanan (LS) dalam rangka penerapan peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) nomor 2/POJK.03/2016 tentang pengembangan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka stimulus perekonomian nasional bank.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi harus melakukan kinerja keuangan yang baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank syariah adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank syariah karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan dan tolak ukur baik-buruknya manajemen bank syariah. *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA). *Return On Asset* yang selanjutnya disebut ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank (Syafina, 2019). ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank

yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya (Hayanuddin, 2020)

Pembiayaan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Rivai (2020) menyatakan bahwa sebagian besar lembaga keuangan, memberikan kontribusinya sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran pembiayaan. Menurut Dendawijaya, pembiayaan/pengkreditan merupakan kegiatan/aktivitas yang terbesar dari perbankan. Hal tersebut sesuai dengan teori *risk bearing theory of profit* yaitu perusahaan dapat mendapatkan laba diatas normal, apabila jenis usahanya mempunyai resiko yang tinggi. Dalam perbankan, pembiayaan merupakan kegiatan usaha yang memiliki resiko yang tinggi.

Perbankan dalam kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari pengaruh makroekonomi, Beberapa indikator makroekonomi adalah pendapatan nasional meliputi produk domestik bruto dan produk nasional bruto, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, tingkat perubahan harga-harga atau inflasi, kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran, dan kestabilan nilai mata uang domestik atau kurs (Nadzifah, 2020).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum selama satu periode tertentu (Nurjanah, 2018). tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah. jumlah dana masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh keuntungan. salah satu akibat inflasi adalah menurunkan taraf kemakmuran masyarakat (Prasaja, 2020). sehingga ketika terjadi inflasi maka suku bunga akan naik dan mengakibatkan masyarakat enggan meminjam pada pihak bank. selain itu perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal untuk membiayai produksinya dan akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank. sehingga inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah.

Kurs adalah harga mata uang domestik dalam mata uang asing. meningkatnya (kelemahan kurs) artinya melemahnya nilai rupiah akan mengurangi daya beli, pendapatan dan keuntungan dari jenis investasi apapun. penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. dengan turunnya investasi permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan pada akhirnya profitabilitas bank syariah akan menurun. Sebaliknya jika kurs menguat, mata uang rupiah menguat maka akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan akan meningkatkan profitabilitas. sehingga kurs berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah (Vanni, 2018).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. PDB adalah metode untuk mengukur pendapatan ekonomi secara keseluruhan serta total pengeluarannya untuk barang dan jasa. Produk domestik bruto (PDB) adalah ukuran dari total pendapatan dan pengeluaran suatu perekonomian. Oleh karena itu, PDB dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan rata-rata individu yang cukup secara alami. jika Produk Domestik Bruto naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga meningkat. peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, jika produk domestik bruto menurun maka akan diikuti penurunan pendapatan dan *saving* masyarakat yang berakibat profitabilitas menurun. sehingga PDB berpengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah (Rizal & Humaidi, 2019). berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak makro ekonomi seperti inflasi, kurs dan

produk domestik bruto terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perbankan syariah (BUS dan UUS) di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hubungan kausal komparatif dan variabel-variabel penelitian yang terukur. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank umum syariah di Indonesia tahun 2015 sampai 2022. Periode pengamatan di mulai tahun 2015 bulan Januari sampai dengan tahun 2022 bulan Desember. Data bersumber dari Direktorat Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan yang dipublikasikan pada situs resmi (www.ojk.co.id), situs resmi biro pusat statistik (www.bps.co.id), dan juga data dari Bank Indonesia (www.bi.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah Analisis Jalur (Path Analysis) yang dioperasikan melalui program SPSS 21. Penelitian ini menguji pengaruh variabel Inflasi, Kurs, dan PDB sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F), pengujian secara parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi (R^2). Kemudian, pengujian mediasi menggunakan analisis jalur, Dengan data runtun waktu (*time series*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	1.33	7.26	3.4113	1.56932
Kurs	32	12993	15616	14045.16	583.464
PDB	32	2728180.7	5114910.6	3755243.4 31	631447.9790
ROA	32	.49	2.07	1.3169	.52847
Pembiayaan	32	147676	322892	212778.59	47166.274
Valid N (listwise)	32				

3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

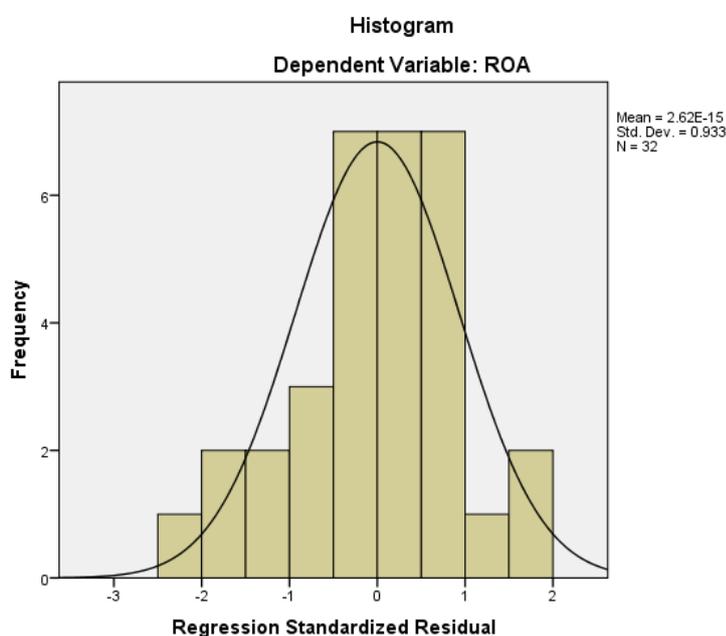
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

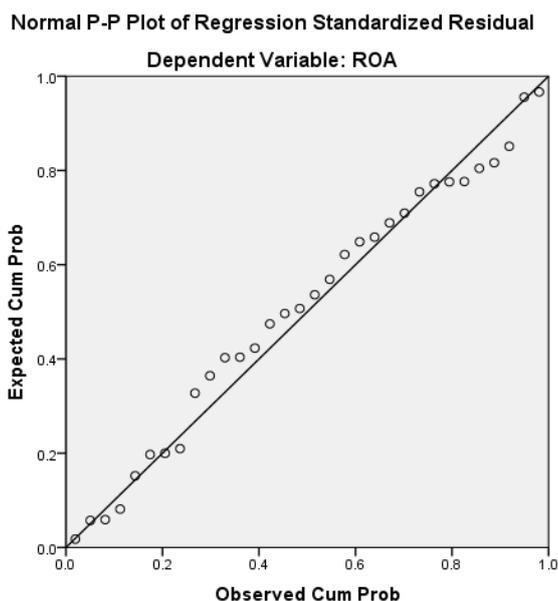
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11549.08753121
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov yang didukung dengan grafik histogram dan *probability-plot*. Pada uji Kolmogorov-Smirnov di atas didapatkan nilai 0,486 dengan signifikansi 0972 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dikarenakan kemiringan kurva histogram cenderung seimbang dari kanan ke kiri dan membentuk lonceng atau parabola. Selain itu, normalitas data juga dapat dilihat pada sisi keluaran kurva *p-plot* normal. Jika gambar dan titik data didistribusikan sepanjang arah diagonal, data variabel dianggap normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan hasil uji *p-plot* diatas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal, karena data akan menyebar membentuk dan mendekati garis diagonal, sehingga data tersebut sesuai dengan asumsi normalitas atau mengikuti normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.906	1.103
	Kurs	.295	3.388
	PDB	.061	16.423
	Pembiayaan	.060	16.679

Dari tabel data di atas yaitu tabel 4 terlihat bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

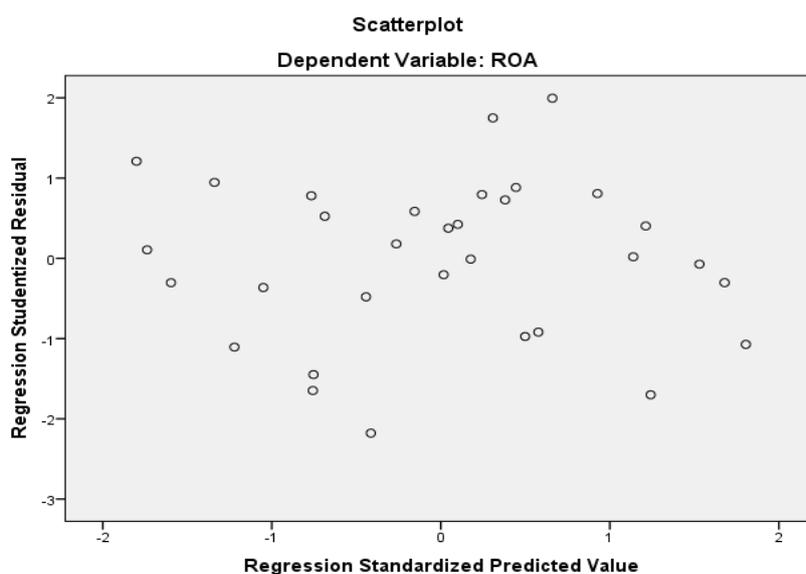
Uji autokorelasi merupakan pengujian hipotesis dalam model regresi, dimana variabel bebas tidak berhubungan dengan dirinya sendiri. Arti *self-related* adalah nilai variabel independen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.833	.808	.23169	1.593

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa $dU\ 1,732 < dW\ 1,593 < 4-dU\ 2,267$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

3.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari gambar di atas yaitu Gambar 4 bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu, dan nilai nol pada sumbu Y terdistribusi ke atas dan ke bawah, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.705	1.544		-.457	.651
Inflasi	-.056	.028	-.165	-2.000	.056
Kurs	-2.869E-005	.000	-.032	-.219	.829
PDB	5.501E-007	.000	.657	2.060	.049

Pembiayaan	2.581E-006	.000	.230	.716	.480
------------	------------	------	------	------	------

Berdasarkan hasil uji t pada diperoleh rumus struktur sebagai berikut:

$$Z = -0,705 - 0,056X_1 - 2,869X_2 - 5,501X_3 - 2,581Y$$

1. Nilai t hitung untuk inflasi adalah -2,000 dengan tingkat signifikansi 0,056 maka variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai t hitung $(-2,000) < t \text{ tabel } (2,052)$ dan nilai signifikan $(0,056) > 0,05$.
2. Nilai t hitung untuk Kurs adalah (-0,219) dengan tingkat signifikansi 0,829 maka variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai t hitung $(-0,219) < t \text{ tabel } (2,052)$ dan nilai signifikan $(0,829) > 0,05$.
3. Nilai t hitung untuk PDB adalah (2,060) dengan tingkat signifikansi 0,049 maka variabel PDB berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai t hitung $(2,060) > t \text{ tabel } (2,052)$ dan nilai signifikan $(0,049) < 0,05$.
4. Nilai t hitung untuk Pembiayaan adalah (0,716) dengan tingkat signifikansi 0,840 maka variabel Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai t hitung $(0,716) < t \text{ tabel } (2,052)$ dan nilai signifikan $(0,840) > 0,05$.

Inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang mengakibatkan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat dari harga yang meningkat, akan tetapi kondisi tersebut tidak mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi dan menyimpan dana di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Wibowo dan Syaichu (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Kurs tersebut tidak terapresiasi atau terdepresiasi, sehingga menyebabkan nilai tukar dollar pada rupiah tidak berpengaruh pada profitabilitas bank syariah. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Rahmadani (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perofitabilitas perbankan.

Peningkatan PDB berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola saving di perbankan. Hal tersebut sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan konsumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa besarnya PDB dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan syariah.

b. Uji F (Simultan)

Menurut Kuncoro, uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model analisis memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7.208	4	1.802	33.572	.000 ^b
	Residual	1.449	27	.054		

Total	8.658	31			
-------	-------	----	--	--	--

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai F hitung $(33,572) > F$ tabel $(2,710)$ dan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hasil uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen (Inflasi, Kurs, PDB, dan Pembiayaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.833	.808	.23169

Hasil adjusted R square persamaan 2 sebesar 0,808. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Inflasi, Kurs, PDB, dan Est_Pembiayaan dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 80,8%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 9. Analisis Regresi Persamaan I

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-125006.892	77448.434		-1.614	.118
	Inflasi	-1404.833	1436.643	-.047	-.978	.337
	Kurs	6.677	6.768	.083	.986	.332
	PDB	.066	.006	.887	10.550	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda persamaan 1 dapat dirumuskan persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan} = -0,047\text{Inflasi} + 0,083\text{Kurs} + 0,887\text{PDB} + e$$

Tabel 10. Tabel Analisis Regresi Persamaan II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.705	1.544		-.457	.651
	Inflasi	-.056	.028	-.165	-	.056
	Kurs	-2.869E-005	.000	-.032	-.219	.829
	PDB	5.501E-007	.000	.657	2.060	.049
	Pembiayaan	2.581E-006	.000	.230	.716	.480

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda persamaan 2 dapat dirumuskan persamaan regresi dalam bentuk *standardized coefficient* sebagai berikut :

$$ROA = -0,165\text{Inflasi} - 0,032\text{Kurs} + 0,657\text{PDB} + 0,230\text{Pembiayaan} + e$$

Uji mediasi dapat dilakukan dengan analisis jalur. Pengaruh tidak langsung variabel Inflasi terhadap profitabilitas melalui analisis jalur sebesar -0,010. Nilai tersebut lebih kecil dari pada koefisien pengaruh langsung yang sebesar -0,165 yang berarti bahwa pembiayaan tidak memediasi pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas. Pengaruh tidak langsung variabel Kurs terhadap profitabilitas melalui analisis jalur sebesar -0,007. Nilai tersebut lebih kecil daripada koefisien pengaruh langsung yang sebesar -0,032 yang berarti bahwa pembiayaan tidak memediasi pengaruh Kurs terhadap profitabilitas. Pengaruh tidak langsung variabel PDB terhadap profitabilitas melalui analisis jalur sebesar 0,151. Nilai tersebut lebih kecil daripada koefisien pengaruh langsung yang sebesar 0,657 yang berarti bahwa pembiayaan tidak memediasi pengaruh PDB terhadap profitabilitas.

Pembiayaan tidak berdampak pada profitabilitas bank syariah. Ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada produk pembiayaan secara umum, namun harus dikhususkan pada produk-produk tertentu dalam pembiayaan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, secara parsial inflasi, kurs, dan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* sedangkan PDB berpengaruh secara positif terhadap *return on assets (ROA)*. Secara simultan Inflasi, Kurs, PDB, dan Pembiayaan berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)*. Kedua, variabel pembiayaan tidak mampu memediasi hubungan antara Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap *return on assets (ROA)*.

Saran untuk para peneliti, diharapkan dapat meng-update tahun penelitian dan menambah variabel lain baik yang diambil dari data internal maupun eksternal. Contoh, variabel internal NPF, FDR, dan CAR. Sedangkan, variabel eksternal seperti Suku Bunga. Dengan hasil ini, semoga bisa dibuat kebijakan-kebijakan yang menjadikan perekonomian Indonesia terkhusus ekonomi Syariah semakin baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2019). *Marketability , Profitability , And Profit-Loss Sharing : Evidence From Sharia Banking In Indonesia*. *Asian Journal Of Accounting Research*, 4(2), 315–326. <https://doi.org/10.1108/ajar-08-2019-0065>
- Ady, R. A. (2019). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(2), 115–126.
- Ali, Q., Islam, U., Sharif, S., Unissa, A., Begawan, B. S., Usman, M., & Gill, T. (2018). *Impact Of Macroeconomic Variables On Islamic Banks Profitability*. *Journal Of Accounting And Applied Business Research*, 1.
- Boediono. (2018). *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE
- Harahap, Nurlaila. (2017). *Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014*.
- Hary S. Sundoro. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Return. *National Conference Of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry For Economic Development*, Jun.

- Hayanuddin Safri, Y. P. Dan R. S. M. H. (2020). *Analysis The Bank's Health Level And Return Of Stock Of Banking In Indonesian Stock Exchange*. *Jurnal Ecobisma*, 7, 129–138.
- Hendratno, & Winarno, A. (2019). Pengaruh Variabel Eksternal Terhadap *Return On Aset* (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI, Periode 2012-2019). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 19(2), 196–207.
- Imronudin, & Ningrum, A. A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Dan Biaya Operasional Profitabilitas Perbankan Syariah. *Prosiding Sansetmab 2017*, 979–988.
- Junaeni, I., & Institue, P. (2017). *Dominant Variables That Affect The Level Of Profitability In Sharia Banks And Conventional Banks*. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 126–135.
- Kuswara, D. P., Lestari, E. P., & Retnaningsih, T. K. (2019). *Determinant Of Islamic Banking Profitability In Indonesia*. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 36–45. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.295.2019>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi Rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/jmbi/article/view/3537>.
- Nurjanah, Neng. W., & H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011 – 2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(3), 3052. <https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones>
- Nurul Inayah, M. (2020). *Perbankan Syariah*. Medan
- Otaviya, S. A., & Rani, L. N. (2020). *Productivity And Its Determinants In Islamic Banks : Evidence From Indonesia*. *Journal Of Islamic Monetary Economics And Finance*, 6(1), 189–212.
- Prasaja, M. (2020). Analisis Pengukuran Rasio Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. (ACI-IJIEFB), 249–265.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. (2018). Pengaruh *Return On Asset Dan Return On Equity* Terhadap *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII. *TANSIQ : Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*
- Nurwani, (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri Dan *Non Performing Financing* Terhadap Jumpah Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia : *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. DOI: <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4973>
- Rizal, F., Humaidi, M., & Ady, R. A. (2019). Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *El-Barka: Journal Of Islamic Economics And Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Soekapdjo, S. (2020). Determinasi Kinerja Bank Umum Konvensioanal Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 35–45. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.148>
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pendahuluan *Return On Aset (ROA)* Atau Profitabilitas Merupakan Rasio Yang Digunakan. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 175–203.
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 74–85. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Supiyadi, D. (2019). *The Determinants Of Bank Profitability : Advances In Economics, Business And Management Research*, 65(Icebef 2018), 21–26.

- Syafina, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia Dengan BOPO Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.4381>
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>
- <http://ojk.go.id/> Diakses
- <http://www.bi.go.id/>
- <https://www.bps.go.id/>